

Persepsi Mahasiswa Sebagai Guru PAUD Dalam Mengembangkan Sumber Belajar Saat Mengajar di Prodi PG PAUD

Juli Yanti Harahap¹, Amanda Syahri Nasution², Vera Kristiana³

¹⁻³Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dan juliyanti@umnaw.ac.id

Article Info

Article history:

Received May, 2026

Revised May, 2026

Accepted May, 2026

Kata Kunci:

Persepsi Guru PAUD, Sumber Belajar, Mahasiswa, Prodi, PG PAUD

Keywords:

Perceptions of Early Childhood Education Teachers, Learning Resources, Students, Study Programs, Early Childhood Education Graduate Schools

ABSTRAK

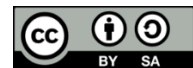
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengembangkan sumber belajar saat mengajar. Sumber belajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran PAUD karena berfungsi sebagai stimulus perkembangan kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan motorik anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi PAUD semester 3, 5, 7 yang telah melaksanakan perkuliahan mata kuliah media dan sumber belajar berjumlah sekitar 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang mengukur aspek pemahaman, kreativitas, kemandirian, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pentingnya pengembangan sumber belajar. Namun demikian, masih terdapat kendala pada aspek inovasi dan pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan lokal. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi mahasiswa dalam perencanaan dan pengembangan sumber belajar berbasis karakteristik anak usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa dalam pengembangan sebuah media dan sumber belajar dalam proses belajar masih perlu ditingkatkan kembali, karena masih ada guru yang hanya menggunakan bahan yang bias dan tidak mengikuti perkembangan saat ini. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik anak didik. Sebagai pengajar, guru merupakan perantara aktif (medium) antara anak didik dan ilmu pengetahuan, sedangkan sebagai pendidik, guru merupakan perantara aktif antara anak didik dengan haluan filsafat Negara dan kehidupan masyarakat dengan segala macam aspeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pengembangan sumber belajar dan merasakan peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan mengajar.

ABSTRACT

This study aims to describe the perceptions of students as prospective Early Childhood Education (PAUD) teachers in developing learning resources when teaching. Learning resources are an important component in PAUD learning because they function as a stimulus for children's cognitive, social-emotional, language, and motor development. This study uses a descriptive quantitative approach with a survey method. The subjects of the study were approximately 30 students of the PAUD Study Program in semesters 3, 5, and 7 who had taken media and learning resources courses. The research instrument was a Likert-scale questionnaire that measured aspects of understanding, creativity, independence, and utilization of the

environment as a learning resource. The results showed that most students had a positive perception of the importance of developing learning resources. However, there were still obstacles in the aspects of innovation and utilization of learning resources based on the local environment. This finding indicates the need to strengthen student competencies in planning and developing learning resources based on the characteristics of early childhood. The results of this study indicate that student perceptions in developing media and learning resources in the learning process still need to be improved, because there are still teachers who only use biased materials and do not follow current developments. The most important task of teachers is to teach and educate students. As teachers, they are active intermediaries (mediums) between students and knowledge, while as educators, they are active intermediaries between students and the philosophical direction of the state and all aspects of social life. The research results show that the majority of students have a positive perception of the development of learning resources and feel increased confidence in teaching activities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Juli Yanti Harahap

Institution: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: juliyanti@umnaw.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa sebagai calon guru PAUD perlu dipersiapkan secara optimal, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional. Salah satu aspek penting dalam proses tersebut adalah kemampuan mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sumber belajar yang variatif, kontekstual, dan kreatif dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri ketika mengajar. Seorang guru PAUD harus mempunyai sebuah kemampuan dalam mengajar, terutama dalam mengembangkan sumber belajar sebagai bahan ajar yang akan digunakan di kelas, oleh karena itu setiap guru harus yakin dan percaya bahwa bahan ajar yang disiapkan dalam proses belajar dapat digunakan sebagai bahan atau alat pembelajaran di kelas (1)

Sumber belajar yang akan digunakan dalam pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan proses belajar secara individual, sumber belajar seperti inilah yang disebut media pendidikan. Pengembangan sumber belajar berbasis peserta didik memungkinkan tercapainya proses pembelajaran yang optimal. Kualitas pembelajaran terkait erat dengan kualitas sumber belajarnya. Dimana proses pembelajaran yang baik akan membutuhkan pengembangan sumber belajar yang baik. Setiap guru atau calon guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan sumber belajar di dalam kelasnya, dan menyampaikan materi yang dimiliki kepada peserta didik secara tepat. (3) Berdasarkan pengamatan peneliti, setelah melakukan observasi dan wawancara kepada para mahasiswa masih adanya calon guru yang masih kurang optimal dalam melakukan aktivitas pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan

dan keterampilan dalam menghasilkan media belajar dan mencari sumber belajar untuk mendapatkan hasil belajar dan minat belajar anak di kelas, juga adanya para mahasiswa yang menjadi guru PAUD masih ada yang tidak percaya diri dalam mengajar dan menciptakan sumber belajar yang menarik.

Guru mempunyai tanggungjawab membantu peserta didik belajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah dengan pemanfaatan sumber belajar. Oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Menurut Ditjend. Dikti, guru harus mampu : (a) menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, (b) mengenalkan dan menyajikan sumber belajar, (c) menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran, (d) menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku, (e) mencari sendiri bahan dari berbagai sumber, (f) memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar, (g) menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajaran, (h) merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif. ⁶

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Persepsi Mahasiswa sebagai Guru PAUD*

Persepsi merupakan proses individu dalam menerima, menafsirkan, dan memberi makna terhadap stimulus yang diterima melalui pancaindra. Dalam konteks pendidikan, persepsi mahasiswa sebagai guru PAUD berkaitan dengan cara mahasiswa memahami peran, tanggung jawab, serta kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik anak usia dini. Persepsi yang positif akan memengaruhi sikap, motivasi, dan kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap profesi guru PAUD cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan sumber belajar. Persepsi ini terbentuk melalui pengalaman belajar, praktik lapangan, serta pembekalan teori dan keterampilan selama perkuliahan. Mahasiswa PAUD dipersiapkan sebagai calon pendidik profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Sebagai guru PAUD, mahasiswa dituntut mampu memahami karakteristik anak usia dini, merancang pembelajaran yang bermakna, serta menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan. Peran mahasiswa sebagai guru PAUD tidak hanya sebatas penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator belajar anak. Oleh karena itu, kesiapan mahasiswa dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam merancang dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai.

2.2 *Sumber Belajar*

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung terjadinya proses belajar, baik berupa manusia, lingkungan, benda, maupun media pembelajaran. Dalam konteks PAUD, sumber belajar harus bersifat konkret, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan sumber belajar pada PAUD menekankan pada kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan sederhana, lingkungan sekitar, serta media yang aman dan menarik bagi anak. Kemampuan mengembangkan sumber belajar menjadi salah satu indikator kompetensi profesional guru PAUD.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan persepsi mahasiswa secara objektif berdasarkan data yang diperoleh. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci. Diambil dari permasalahan yang ada dalam kelas, yakni penelitian ini akan mencoba menganalisis bagaimana pemahaman para mahasiswa dalam mengembangkan sebuah sumber belajar yang layak kepada anak usia dini di sebuah lembaga PAUD dalam mengembangkan dan membuat sebuah media dan sumber belajar bagi anak usia dini, serta mengatasi masalah yang terjadi pada mahasiswa yang tidak percaya diri dalam mengembangkan bahan ajar dalam mengajar. membuat sebuah pemahaman kepada para mahasiswa tentang keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran adalah dari hasil kepercayaan diri yang dimilikinya. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang telah menempuh mata kuliah terkait pengembangan media dan sumber belajar serta memiliki pengalaman praktik mengajar dalam mengajar. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 mahasiswa prodi PG PAUD UMNAW.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid.

1. Observasi. Menurut Sugiyono (2018:203) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif (*Passive Partisipation*). Dalam observasi partisipasi pasif peneliti datang ke tempat kegiatan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
2. Angket. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket persepsi mahasiswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Angket mencakup beberapa indikator, antara lain:
 - a. Pemahaman mahasiswa tentang konsep sumber belajar PAUD
 - b. Kemampuan mengembangkan sumber belajar
 - c. Pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan mengajar

Pengumpulan data dilakukan di ruang kelas prodi PG PAUD UMN Al-Washliyah pada semester ganjil tahun 2024.2025 dan untuk memastikan persepsi mahasiswa terhadap pengembangan sumber belajar dan kepercayaan diri. Selain itu, metode kualitatif seperti wawancara dan observasi kelas digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman antar mahasiswa tentang cara mengajar sesuai kepercayaan diri dan kemampuannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa sebagai guru PAUD dalam mengembangkan sumber belajar berada pada kategori baik. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pengembangan sumber belajar membantu mereka dalam memahami materi dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran., Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian mahasiswa dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan anak usia dini. Sumber belajar mencakup segala sesuatu yang memungkinkan siswa untuk belajar, seperti lokasi belajar, alat dan sumber daya, guru, perpustakaan, profesional media, dan orang-orang yang secara langsung atau tidak langsung mendukung siswa. Perencana harus menetapkan prosedur perencanaan pembelajaran untuk membantu guru dan siswa memanfaatkan sumber belajar mereka secara maksimal. Media sebagai alat pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Ini membantu siswa memahami pesan dan membantu pendidik merancang pelajaran mereka sendiri. Oleh karena itu, guru dan siswa harus mampu memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya akan berhasil jika perilaku belajar siswa berubah. Perubahan perilaku ini memerlukan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode tertentu untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran, mendesain dan memanfaatkan sumber belajar tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa cara mahasiswa mengembangkan sumber belajar karena adanya keterbatasan terhadap sarana dan prasarana sekolah tempat bekerja dan tidak adanya dukungan dari pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan para guru tersebut. Hambatan dalam penggunaan media pembelajaran diidentifikasi dengan bahan dan waktu yang digunakan pada saat mempersiapkan bahan ajar di sekolah. Dari hasil penilaian peneliti terlihat bahwa para mahasiswa/calon guru sebagian masih ada yang tidak paham dalam mengembangkan sumber belajar mengajarnya. Terlihat dari hasil karya yang dibuat di kelas saat penelitian, ada sekitar 15 orang yang sangat sederhana sekali dalam membuat media sumber belajar, bahkan terlihat sangat biasa saja dari bahan-bahan yang dibuat menjadi sebuah media pembelajaran. Padahal hakikatnya seorang guru PAUD harus mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. diperoleh data bahwa guru mengadakan variasi dalam pembelajaran, guru melakukan pengajaran yang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran yang guru berikan berbeda-beda, misalnya ketika tema yang diberikan adalah tema hewan, maka guru membawa ikan secara langsung dan anak dan diminta mengamati ikan tersebut, kemudian jika hari ini anak telah menggambar, maka besok ada kegiatan lain seperti meronce atau melipat. Meskipun begitu tidak terlalu banyak variasi kegiatan yang guru berikan, tidak jarang juga guru memberikan pembelajaran yang monoton, menggunakan pensil dan buku. Guru melakukan variasi dalam ekspresi wajah, dengan gerakan kepala, dan gerakan badan maksud dari gerak ini adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang di maksudkan. Guru melakukan Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru, guru berjalan-jalan dari depan ke belakang atau mendatangi anak ketika pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan media yang berbeda-beda dalam pembelajaran, seperti menggunakan gambar, kartu huruf, film dan lainnya. Guru juga menggunakan media audio yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, sehingga dalam pembelajaran ini anak sangat berminat dalam menerima pembelajaran dan tidak membosankan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai calon guru PAUD memiliki persepsi positif terhadap pengembangan sumber belajar. Pengembangan sumber belajar terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kegiatan mengajar. Pengembangan sumber belajar yang dilakukan mahasiswa berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri mengajar. Mahasiswa yang mampu merancang dan menggunakan sumber belajar secara mandiri merasa lebih siap, percaya diri, dan berani dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, serta berinteraksi dengan anak usia dini. Dengan demikian, pengembangan sumber belajar tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendukung kesiapan psikologis mahasiswa sebagai guru PAUD dalam mengajar, saran yang dapat dijadikan tambahan dan acuan untuk hasil penelitian selanjutnya adalah Bagi Dosen, disarankan untuk memberikan pendampingan dan variasi tugas yang mendorong kreativitas mahasiswa dalam merancang dan memanfaatkan sumber belajar sesuai karakteristik anak usia dini. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan sumber belajar sebagai upaya profesionalisme mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2014). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20. Sistem pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Syahrani. 2016. *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10, Nomor 2.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, "Media Pengajaran," (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), h.79-80 Kartini Kartono. Psikologi Anak. Jakarta: Alumni, 2000, h.202.
- Rahmadina, Siti,. Dkk. 2017. *Persepsi Guru terhadap Penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik di SMP negeri 3 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Jurnal Kultur Demokrasi, (Online), Vol.6 No.8, e-ISSN: 2746-2749. FKIP Universitas Lampung.
- Satriana.M, dkk. 2021. *Persepsi Guru PAUD terhadap Pembelajaran Online: Fenomena Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6(1):362-373. DOI:[10.31004/obsesi.v6i1.1353](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1353)
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Warid Jatirahayu. (2013). "Guru berkualitas kunci mutu pendidikan." *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, No. 2 (November).
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2017). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT (Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)." Jakarta: Kencana.